

**PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN
PADA INDUSTRI KECIL RUMAHAN**

(Studi pada pengusaha laundry kiloan “De Clean Priority” di Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi



Diajukan Oleh :

Meryssa Julita Sari

0713010119/FE/EA

Kepada

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

JAWA TIMUR

2011

USULAN PENELITIAN**PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN****PADA INDUSTRI KECIL RUMAHAN****(Studi kasus pada pengusaha laundry pakaian “De Clean Priority” di Surabaya)**

Yang diajukan

Meryssa Julita Sari**0713010119/FE/EA**

telah disetujui untuk diseminarkan oleh

Pembimbing Utama

Drs. Ec. H. Muslimin, Msi

Tanggal :

Mengetahui

Kaprogdi Akuntansi

Dr. Sri Trisnangersih, MSI**NIP.1965092919922032001**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb

Alhamdulillah Robbil Alamin, dengan mengucap syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul :

“PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN PADA INDUSTRI KECIL RUMAHAN (Studi Kasus pada Pengusaha Laundry Kiloan “De Clean Priority” di Surabaya)”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala rasa hormat dan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Sudarto, MP , selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
3. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, SE, Msi, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

4. Bapak Drs. Ec. H. Muslimin, Msi, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran, bimbingan, dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
6. Andika Bintang, selaku pendamping UKM usaha Laundry kiloan, seorang Mahasiswa angkatan tahun 2009 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
7. Kepada Ibu Ery dan Ibu Wiji, selaku pemilik dan pengelola usaha laundry kiloan “De Clean Priority” yang menjadi objek penelitian ini, karena atas bantuannya mereka peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku Bapak Soekamto dan Ibu Sri Astutik, terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dan nasihat serta dukungan moril dan materiil yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas selama hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Saudaraku Deny, Deddy, dan keluarga baruku Nur Azizah dan Wina yang telah memberikan dorongan dan doa kepada penulis.
10. Sahabatku Ratna, Kartika, Fanty, Lukman, Vievy, Gandi, Redy, serta teman – teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini di bangku kuliah dan kerja, serta semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa apa yang telah disajikan masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi

kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya dengan keterbatasan yang penulis miliki, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surabaya, Juni 2011



Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Fokus Penelitian	7
1.3. Perumusan Masalah.....	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	10
2.2. Landasan Teori.....	12
2.2.1. Pengertian Akuntansi	12
2.2.2. Proses Akuntansi	14
2.2.3. Sistem Informasi Akuntansi	14
2.2.4. Pengertian Industri Kecil	17
2.2.5. Perlakuan Akuntansi Untuk Perusahaan	

Industri kecil.....,	20
----------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	27
3.2. Alasan Ketertarikan Peneliti	31
3.3. Informan	33
3.4. Lokus Penelitian	33
3.5. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	34
3.6. Teknik Analisis	36
3.7. Pengujian Kredibilitas Data	38

BAB IV DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

4.1. Pendahuluan	40
4.2. Sejarah Laundry kiloan	41
4.3. Perkembangan usaha laundry kiloan	42
4.4. Permasalahan yang terjadi pada usaha laundry kiloan	43
4.5. Pencatatan Keuangan Usaha	45
4.6. Penentuan tarif laundry kiloan yang ditawarkan	47

BAB V HASIL PENELITIAN

5.1. Pemahaman Pengusaha Laundry kiloan mengenai Pencatatan Keuangan usaha	50
5.2. Bentuk atau Model Pencatatan Keuangan	52
5.3. Pencatatan Keuangan Sebagai Bentuk Fungsi Kontrol Keuangan Perusahaan	53
5.4. Menjaga Relasi dengan pelanggan	54

5.5.	Pengelolaan kembali modal usaha	56
5.6.	Jenis Transaksi di laundry kiloan	57
5.7.	Pemeriksaan terhadap transaksi	58
5.8.	Promosi yang digunakan untuk menarik pelanggan	59
5.9.	Keterbatasan Penelitian	61

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1.	Kesimpulan	62
6.2.	Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Main Research Question	9
Tabel 2	: Tabel Desain Studi	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. : Hubungan Data dan Informasi	14
Gambar 2.2 : Siklus Akuntansi	14



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Mini Research
Lampiran 2	Surat Pernyataan
Lampiran 3	Surat Ijin Penelitian dari Universitas
Lampiran 4	Dokumentasi Penelitian



PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN
PADA INDUSTRI KECIL RUMAHAN
(Studi Kasus pada Pengusaha Laundry Kiloan “De Clean Priority” di Surabaya)

MERYSSA JULITA SARI

Abstraksi

Usaha laundry kiloan semakin tahun semakin banyak diminati sebagai pilihan usaha yang menguntungkan kondisi ini terlihat dari perkembangan semakin maraknya penggunaan jasa laundry kiloan, untuk memudahkan dalam menyelesaikan tugas rumahan yaitu salah satunya dengan menyerahkan cucian ke jasa laundry adalah adanya kecenderungan gaya hidup praktis. Saat ini banyak sekali usaha laundry kiloan yang bangkrut. Hal ini disebabkan banyaknya persaingan yang terjadi dalam usaha tersebut serta pelayanan dan sistem pengelolaan keuangan yang kurang baik. Berdasarkan fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pelaku pengusaha jasa laundry kiloan belum memahami tentang pencatatan akuntansi yang baik dan benar, mereka menganggap pencatatan tersebut terlalu rumit untuk dilaksanakan dan hanya melakukan pencatatan yang sangat sederhana dan melakukan perhitungan secara kasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pencatatan keuangan pada industri kecil rumahan dan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman pengusaha laundry kiloan terhadap akuntansi. Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif untuk menggali dan menjelaskan penerapan pencatatan keuangan pada industri kecil rumahan.

Berdasarkan observasi bahwa ditemukan adalah pengusaha dapat melakukan pencatatan keuangan tersebut sesuai dengan pengetahuannya dan pemahamannya sendiri. Pengusaha membuat catatan laporan keuangan usahanya tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, hal tersebut dilakukan karena mereka berfikir bagaimana usaha mereka bertahan dan untuk berkembang serta menambah pendapatan mereka.

Keywords : akuntansi, industri kecil rumahan, laundry kiloan

THE APPLICATION OF FINANCIAL REPORT

AT HOME INDUSTRY

(Study at Entrepreneur Laundry Kiloan "De Clean Priority" in Surabaya)

Meryssa Julita Sari

Abstract

The Objective of this research was to measure managements performance by applying Financial Report at home industry. business laundry kiloan increased every years and in demand more as a lucrative business option. This condition is seen in the development of a growing number of entrepreneurs laundry. for ease in completing the task of housing one hand washing the laundry, the tendency of practical lifestyle. Now, Entrepreneurs who bankrupt, this is caused the number of competitors in the laundry business, as well as service and financial systems are badless management. Based on the phenomenon in the field indicates that entrepreneurs laundry are less understand about financial accounting better and good. Entrepreneurs do this bussiness laundry just simple recording and do a rough calculation.

This study aims to determine the application of financial records in home industry, and to determine the extent of employers understanding of accounting laundry. Method used is qualitative methods to explore and explain the application of financial records in home industry.

Based on observations found employers can make the financial in accordance with their own knowledge and understanding. Entrepreneurs make their business records of financial statements in accordance needs and capabilities its done because they think how their efforts to survive and to thrive and increase their incomes.

Keywords : *Accounting, Home industry, Laundry kiloan*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian 2010 akan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan politik. Pemberlakuan ACFTA menjadi ancaman yang sangat serius bagi perilaku usaha dan akan berpengaruh kepada seberapa besar prospek dari setiap peluang usaha yang akan menjadi primadona di masa yang akan datang. Dengan melihat kondisi ini maka akan banyak bermunculan peluang usaha baru yang akan menandai kebangkitan pasar lokal, dengan syarat kreatif memanfaatkan kesempatan yang ada.

Peranan Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) mempunyai peranan yang cukup penting bagi Indonesia. Pemerintah juga tidak menyampingkan peran IKRT sebagai salah satu penggerak kegiatan ekonomi di Indonesia. Sebaliknya, pemerintah harus turut berperan serta dalam memberdayakan IKRT diantaranya dengan menciptakan kebijaksanaan yang berpihak pada IKRT. Usaha pemerintah dalam memberdayakan IKRT sebagai salah satu pondasi perekonomian Indonesia sudah sepantasnya tidak hanya dikonsentrasikan di pulau Jawa, tetapi selayaknya juga menumbuhkembangkan IKRT di luar Jawa. Hal ini sangatlah penting dalam rangka mengurangi tingkat ketimpangan ekonomi antar propinsi. Beberapa penelitian tentang ketimpangan ekonomi daerah di Indonesia menunjukkan adanya tendensi peningkatan disparitas yang terus menerus sejak awal dekade 1970-an sampai 1997 (Syafriзал dalam Kuncoro dan Supomo, 2003).

Serta harapan untuk diterima di dunia kerja tentunya tidaklah keliru, namun tidak dipungkiri bahwa kesempatan kerja pun sangat terbatas dan tidak berbanding linear

dengan lulusan lembaga pendidikan baik dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Oleh sebab itu semua pihak harus berpikir dan mewujudkan karya nyata dalam mengatasi kesenjangan antara lapangan kerja dengan lulusan institusi pendidikan.

Kesenjangan ini merupakan penyebab utama peningkatan angka pengangguran. Sedangkan pengangguran adalah salah satu permasalahan pembangunan yang sangat kritis khususnya di Negara Indonesia termasuk di daerah – daerah pelosok nusantara. Salah satunya adalah dengan mengembangkan keterampilan menjadi usaha mandiri yang akan mendatangkan berkah bagi orang lain yang direkrut sebagai karyawan ataupun buruh pada usaha yang dirintisnya.

Pemerintah juga menyelenggarakan kegiatan untuk melatih kewirausahaan masyarakat. PKMP mandiri adalah salah satu contoh sebagai sarana untuk melatih warga Indonesia agar dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dengan cara diberi modal pinjaman agar dapat mempunyai usaha sendiri sehingga secara tidak langsung mendidik masyarakat untuk menjadi wirausahawan. Menjadi wirausahawan sangatlah diperlukan, tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk mengabdikan kepada bangsa dan Negara dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Indonesia merupakan Negara berkembang, meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan masuknya berbagai teknologi, seperti kemudahan dalam menyelesaikan tugas rumah tangga sehari-hari yang dahulu merupakan tanggung jawab tiap individu dalam menyelesaikan rutinitas sehari-hari, kini rutinitas tersebut bergeser saat ini pada trend menggunakan jasa laundry juga sudah menjadi gaya hidup masyarakat. Hal ini dipicu adanya alasan Selain karena perubahan gaya hidup juga karena tuntutan kesibukan yang memakan waktu dan tenaga, biasanya terjadi pada karyawan, mahasiswa, dan bahkan

sampai ibu rumah tangga, yang merasa tidak memiliki waktu untuk mencuci pakaian, dan energi mereka sudah digunakan untuk aktifitas mereka yang padat, sehingga lebih memilih menyerahkannya pada usaha laundry pakaian.

Semakin maraknya penggunaan jasa laundry, untuk memudahkan dalam menyelesaikan tugas rumahan yaitu salah satunya dengan menyerahkan cucian ke jasa laundry adalah adanya kecenderungan gaya hidup praktis.

Jasa laundry pakaian merupakan salah satu contoh industri kecil rumah tangga yang jenis usahanya adalah menawarkan jasa cuci pakaian saja, setrika pakaian saja, cuci kering saja, sampai cuci kering setrika sebagai gaya hidup praktis, dan tarif yang ditawarkan sangat bervariasi sesuai dengan permintaan pelanggan. Yang sering disebut dengan Laundry kiloan, mengapa dinamakan laundry kiloan karena perhitungan tarifnya dihitung sesuai dengan jumlah berat pakaian yang akan di cuci. Rata-rata minimal 1-2 kilo per cuci.

Dalam perkembangannya bisnis ini telah menjadi tren di kalangan pebisnis. Persaingan untuk bisnis ini pun sudah terbilang cukup tinggi. Tak lagi hanya sebagai pengelola, bahkan saat ini tak jarang bisnis ini ditekuni oleh para karyawan yang merasa yakin dengan target pasar yang dicari. Mereka mengandalkan promosi dari mulut ke mulut di daerah sekitar, dan adapula yang lebih kreatif dengan menyebarkan brosur.

Banyak yang menyebut, laundry kiloan ini tumbuh pertama kali di kota Yogyakarta. Bahkan, disana terbentuk asosiasi khusus yang bernama Asosiasi Laundry Kilo-an Jogja (Alkijo), yang dibentuk Aditya J. Trituranta bersama 30 teman pebisnis laundry kiloan lain di Jogja. Bisnis ini kemudian ikut menjamur di kota-kota lain yang terkenal dengan pendidikan, seperti Bandung dan Surabaya.

Melihat kondisi saat ini, perkembangan usaha UKM sangat berkembang pesat. dengan adanya perluasan laundry pakaian yang bermunculan dimana-mana, maka hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia akan jasa laundry pakaian karena bisa membantu meringankan pekerjaan harian menjadi lebih praktis.

Laundry pakaian merupakan peluang bisnis yang menjanjikan karena hanya dengan modal mesin cuci, sabun, dan pewangi, cukup mudah. dan hasil yang dihasilkan sangatlah lumayan. Faktor – faktor yang menjadi alasan mengapa banyak sebagian dari kita beralih menyerahkan tugas rumahan pada jasa laundry, sebagian besar karena lebih praktis dengan harga yang terjangkau. Tidak sedikit yang memanfaatkan jasa tersebut, yang biasa memakai jasa ini mulai dari mahasiswa, karyawan, sampai ibu rumah tangga dengan berbagai permintaan masing – masing,

Saat ini banyak sekali usaha laundry pakaian yang bangkrut. Hal ini disebabkan banyaknya persaingan yang terjadi dalam usaha tersebut serta pelayanan dan sistem pengelolaan keuangan yang kurang baik.

Berdasarkan fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pelaku pengusaha laundry pakaian belum memahami tentang pencatatan akuntansi yang baik dan benar, mereka menganggap pencatatan tersebut terlalu rumit untuk dilaksanakan dan hanya melakukan pencatatan yang sangat sederhana dan melakukan perhitungan secara kasar. Adanya pencampuran antara pencatatan keuangan usaha laundry pakaian dengan usaha lainnya. Pelaku Usaha Kecil dan menengah (UKM) identik dengan masih kurangnya kesadaran untuk menjalankan pembukuan dengan baik dalam dunia bisnis. Dengan kurangnya pengetahuan dalam pembukuan, otomatis menghambat mereka menjalankan kegiatan pembukuan keuangan.

Sementara minimnya pengetahuan pebisnis UKM dalam pembukuan juga seringkali tidak disertai dengan pemenuhan sumber daya untuk menjalankan kegiatan akuntansi bisnis. Kesadaran akan pentingnya pembukuan justru sering timbul ketika mereka harus berhadapan dengan institusi atau pihak lain yang mensyaratkan adanya laporan keuangan atau istilah modernnya akuntansi, untuk kegiatan tertentu. Misalnya, untuk kepentingan meminjam modal ke bank. Salah seorang manajer klinik usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (Idrus, 2000 dalam Pinasti 2007), menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha.

Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Dalam menjalankan aktivitas usaha seringkali orang merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi di perusahaan. Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Apalagi kalau harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha.

Pencatatan dilakukan hanya dengan melihat berapa uang yang masuk diselisihkan dengan uang yang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk atau dari alokasi kegiatan usaha ataupun non usaha, seringkali dalam skala usaha kecil menengah hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi dibanding dengan pendapatan sebelumnya. Padahal indikator dari keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja. Perlu pengukuran atas transaksi atau kegiatan yang terjadi, perlu pengelompokkan serta perlu pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut. Dengan

demikian setiap aktivitas yang berhubungan dengan usaha perusahaan dapat dicatat dan dilaporkan dengan benar.

Menurut Sutojo, (1994 : 20) industri kecil masih menghadapi berbagai masalah antara lain :

- a. Tidak adanya atau kurang akuratnya perencanaan penganggaran tahunan, terutama kas.
- b. Tidak sedikit dari mereka yang tidak memiliki catatan harga pokok produksi yang baik.
- c. Perhitungan yang dilakukan secara kasar dalam penentuan harga jual, misalnya hanya mencatat pengeluaran untuk bahan baku dan tenaga kerja.
- d. Banyak diantara mereka yang tidak atau belum mengerti tentang pencatatan keuangan atau akuntansi.

Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (Magginson et al., 2000 dalam Pinasti 2007). Informasi akuntansi keuangan berhubungan dengan data akuntansi atas transaksi-transaksi dari suatu unit organisasi yang bergerak dalam bidang usaha jasa, dagang, maupun usaha industri, agar informasi tersebut disusun dalam bentuk-bentuk sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Hal-hal diatas yang berhubungan dengan seharusnya profesi akuntan tersebut tidak terlaksana, dan bahkan beberapa dari pengusaha kecil melakukan usaha tersebut dengan seadanya karena adanya anggapan kegiatan tersebut terlalu menyulitkan. Jika mereka mengerti pencatatan dan pengikhtisaran transaksi sesuai dengan ketentuan dan penafsiran suatu transaksi maka mereka dapat bertindak sesuai dengan ketentuan atau

aturan dalam mengukur, prosedur, mengumpulkan, dan melaporkan informasi yang berguna tentang kegiatan dan tujuan yang menyangkut keuangan dalam suatu organisasi (Sumadji dalam Widyanto, 2009)

Dari uraian diatas jelas bahwa pengusaha kecil masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami informasi keuangan dengan baik. Semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang memiliki berbagai keunggulan kompetitif yang mampu memenangkan persaingan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat tema tentang industri kecil rumah tangga pada laundry pakaian agar para pengusaha kecil dapat menangani permasalahan yang berkaitan dengan pencatatan keuangan yang sesuai dengan ketentuan akuntansi sehingga usaha mereka dapat bertahan dan terus berkembang yang tentunya hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian rakyat Indonesia.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, hal-hal yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Pemahaman mengenai pencatatan keuangan pada laundry pakaian de clean priority
2. Jenis transaksi di laundry pakaian de clean priority
3. Biaya Promosi yang dilakukan untuk menarik pelanggan

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan. Maka perumusan masalah yang dapat dibuat, yaitu : Bagaimana penerapan pencatatan keuangan dalam industri kecil rumahan pada laundry pakaian “De Clean Priority”?

Untuk lebih detail memecahkan permasalahan peneliti diatas, peneliti menampilkan dalam beberapa pertanyaan pendukung pada tabel 1.1. *Main Research Question*

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pencatatan keuangan pada industri kecil rumahan dan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman pengusaha laundry pakaian “De Clean Priority” terhadap akuntansi.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat digunakan :

1. Bagi Industri Kecil Rumahan

Penerapan akuntansi yang dilakukan dengan baik, maka akan bermanfaat untuk mendatangkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan yang ditawarkan, dan diharapkan pengelola dapat mengelola unit usaha menjadi lebih professional.

2. Bagi Akademisi

Memperbanyak kasanah ilmiah pada perpustakaan UPN “VETERAN” JATIM sehingga dapat digunakan referensi bagi mahasiswa lain yang sedang melakukan penelitian dengan topik yang sama.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu akuntansi terutama aspek pencatatan transaksi di industri kecil rumahan serta meningkatkan semangat kewirausahaan.

